

## Satpol PP Kabupaten Bogor Sita Ratusan Botol Miras di THM Cileungsi

**CIBINONG (IM)** - Satpol PP Kabupaten Bogor menyita ratusan botol minuman keras (miras) tak berizin di sebuah Tempat Hiburan Malam (THM) di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. THM tersebut juga diberi peringatan lantaran beroperasi melewati jam operasional.

Kasie Ops Satpol PP Kabupaten Bogor, Rhama Kodara, menyebutkan jumlah miras yang disita petugas pada Rabu (7/12) malam yakni sebanyak tujuh boks berisi 114 botol. Miras tersebut dijual oleh pengelola THM tanpa izin edar.

"Petugas melakukan sidak di salah THM yang di mana atas aduan masyarakat menyalahi jam operasional dengan buka sampai menjelang subuh, dan menjual minuman keras tanpa izin edar secara ecer," kata Rhama dikonfirmasi, Kamis (8/12).

Rhama menjelaskan, berdasarkan laporan warga, THM tersebut beroperasi mulai pukul 21.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB. Padahal, THM hanya diperbolehkan beroperasi hingga pukul 00.00 WIB.

Sesampainya di lokasi, kata dia, petugas langsung

menemui pihak pengelola untuk menkonfirmasi jam operasional THM tersebut, serta menanyakan perizinan terkait penjualan minuman keras yang dijual.

"Setelah dilakukan pemeriksaan terkait perizinan penjualan miras secara ecer, pihak pengelola tidak bisa menunjukkan izin. Kemudian miras yang berada di THM langsung diamankan petugas untuk dibawa ke kantor Satpol PP Kabupaten Bogor," kata Rhama.

Di samping itu, Rhama melanjutkan, petugas juga memeriksa KTP perempuan yang berada di THM tersebut. Untuk memastikan tidak ada perempuan di bawah umur yang berada di dalam THM. "Di lokasi tidak menyediakan pekerja perempuan atau pemandu lagu (PL), dan kita cek memang tidak ada PL-nya," ujarnya.

Rhama menambahkan, sebelum meninggalkan THM tersebut petugas memberikan imbauan agar pengelola tidak menjual miras tanpa izin secara ecer, serta diminta untuk menaati jam operasional sesuai dengan aturan yang berlaku terkait THM. ● **gio**

### UJI COBA TAHUN DEPAN

## Pembangunan KA Cepat Jakarta-Bandung di Atas 90 Persen

**JAKARTA (IM)** - Plt. Direktur Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Rival Wasal menyampaikan bahwa progres pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) sudah mencapai 91,70 persen.

"Progres konstruksi sampai dengan Desember 2022 sebesar 91,70 persen berdasarkan perhitungan nilai investasi aktual yang telah dikeluarkan oleh kontraktor," kata Rival dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi V DPR RI di Jakarta, Kamis (8/12).

Rival mengatakan, proyek KCJB yang direncanakan dibangun sepanjang 142,3 kilometer (km) tersebut akan memiliki empat stasiun yakni Stasiun Halim, Stasiun Karawang, Stasiun Padalarang, Stasiun Tegalluar, dan satu Depo di Tegalluar.

Ia menjelaskan, progres masing-masing stasiun, yaitu Stasiun Halim mencapai 74,19 persen, Stasiun Karawang 72,72 persen, Stasiun Padalarang 11,19 persen, Stasiun Tegalluar 86,29 persen, dan Depo Tegalluar mencapai 76,67 persen.

Pengerjaan jembatan mencapai 97,27 persen, kon-

struksi tanah dasar (subgrade) mencapai 80,41 persen, dan pengerjaan terowongan mencapai 99,48 persen.

Rival menyampaikan, Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) sebagai regulator turut menyiapkan operasional melalui sertifikasi sumber daya manusia, pengujian kelayakan sarana dan prasarana, serta penilaian keamanan. "Untuk mendukung pengoperasian pada Juni 2023, didahului dengan commissioning test, integrasi, serta trial pengoperasian," ujarnya.

PT KAI tengah menyiapkan dua layanan kereta api yang akan mendukung konektivitas KCJB, yakni LRT Jabodebek dan KA Feeder KCJB.

Di Stasiun Padalarang, KAI menyediakan layanan KA Feeder yang jadwalnya menyesuaikan dengan jadwal kedatangan KCJB. Waktu tempuh KA Feeder KCJB untuk menuju Stasiun Bandung hanya 18 menit. Dengan menggunakan layanan kereta api yang sudah terkoneksi tersebut, total waktu yang dibutuhkan antara pusat Kota Jakarta dan Bandung sekitar satu jam perjalanan. ● **pra**

## Rekayasa Lalin ke Puncak Bogor Mulai Diterapkan 19 Desember

**BOGOR (IM)** - Jelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), rekayasa lalu lintas bakal dilakukan Polres Bogor di beberapa titik wisata.

Kapolres Bogor, AKBP Iman Imanuddin, Kamis (8/12) mengatakan, guna melakukan pengamanan terhadap pelaksanaan perayaan hari Nataru, pihak kepolisian sudah mempersiapkan dari saat ini dengan melakukan beberapa kegiatan.

"Baik itu berupa pendataan, kemudian mapping potensi kerawanan, patroli, imbauan, dan kegiatan-kegiatan kepolisian lainnya. Kami konsentrasikan untuk memberikan, menghadirkan rasa aman, rasa nyaman dan kelancaran pelaksanaan kegiatan perayaan natal dan tahun baru tersebut," ungkapnya kepada wartawan.

Iman pun menyebut, sudah mempersiapkan personel pengamanan di tempat-tempat ibadah, wisata dan di lokasi-lokasi publik lainnya yang berpotensi digunakan untuk kegiatan ibadah natal maupun perayaan menyambut tahun 2023.

"Mudah-mudahan dengan upaya-upaya yang kami lakukan, kerjasama dan kolaborasi lintas sektoral, baik itu dengan berbagai instansi dan masyarakat itu sendiri akan menghadirkan kelancaran rasa aman dan nyaman warga Kabupaten Bogor," terangnya.

Polres Bogor pun telah menyiapkan sedikitnya 1.200 personel guna melakukan pengamanan di perayaan dan

libur Nataru.

"Melihat dari potensi kepadatan yang akan timbul, khususnya di jalur-jalur yang menuju ke destinasi wisata ya, baik itu di wilayah Puncak, wilayah Sentul dan di Barat Kabupaten Bogor juga, kami sudah menetapkan plottingan untuk penugasan anggota," ujar Iman.

Berdasarkan kajian, sambung Iman, sementara ini pada perayaan libur Nataru wilayah yang cukup padat berada di wilayah Puncak.

"Karena Di wilayah Puncak itu destinasi wisatanya cukup banyak, hotel cukup padat, vila juga cukup padat. Kemudian aktivitas masyarakat juga, baik itu sosial dan budaya dalam rangka Nataru juga cukup meriah, sehingga potensi banyaknya kegiatan masyarakat ini berakibat pada munculnya kemacetan itu sangat besar. Oleh karena itu kami konsen pada titik-titik tersebut," terangnya.

"Disesuaikan dengan kondisi di lapangan nanti, baik itu pengalihan arus, pembatasan arus, pun mungkin rekayasa lain dalam bentuk one way, gage dan pengalihan arus ke Sukabumi ataupun Jonggol akan kami lakukan untuk mendukung kegiatan kelancaran Nataru," jelas Iman.

Rencananya, pihak kepolisian bakal mengadakan rekayasa lalu lintas sejak 19 Desember mendatang.

"Mulai di operasi Nataru, mungkin sekitar tanggal 19-an kami sudah mulai melakukan upaya upaya rekayasa," pungkasnya. ● **gio**

# 8 | Nusantara

IDN/ANTARA



### TRAUMA HEALING BAGI WARGA ASTANAANYAR

Sejumlah warga mengikuti trauma healing yang diberikan oleh tim psikologi Biddokkes Polda Jabar di Astanaanyar, Bandung, Jawa Barat, Kamis (8/12/2022). Trauma healing yang kepada warga sekitar Astanaanyar tersebut guna mengurangi dampak gangguan psikologi akibat bom bunuh diri yang terjadi pada Rabu (7/12).

## PUPR: Pembangunan Bendungan Ciawi dan Sukamahi Sudah Capai 93 Persen

Dua bendungan kering pertama di Indonesia itu dimaksudkan untuk pengendalian banjir di wilayah Jakarta ketika musim hujan, karena mampu mereduksi debit air yang mengalir dari Sungai Ciliwung.

### KABUPATEN BOGOR

(IM) - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) menyatakan, pembangunan Bendungan Ciawi dan Sukamahi di Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sudah mencapai 93 persen.

"Kini progres Bendungan Ciawi dan Sukamahi telah mencapai 93 persen. Diharapkan pada tahun ini selesai dikerjakan," kata Direktur Sungai dan Pantai Ditjen SDA, Bob Arthur dalam keterangannya di Bogor, Kamis (8/12).

Menurut dia, dua bendungan kering pertama di Indonesia itu untuk pengendalian banjir di wilayah Jakarta ketika musim hujan, karena mampu

mereduksi debit air yang mengalir dari Sungai Ciliwung.

"Bendungan ini adalah suatu sistem yang terintegrasi untuk mengendalikan banjir di Jakarta dengan fungsi mereduksi banjir di Sungai Ciliwung sebesar 11,9 persen debit air," terang Bob.

Bendungan Ciawi memiliki volume tampung 6,05 juta meter kubik dan luas area genangan 39,4 hektare. Bendungan yang dibangun dengan nilai kontrak senilai Rp798,7 miliar ini mampu mereduksi banjir sebesar 111,75 meter kubik/detik.

Sedangkan Bendungan Sukamahi memiliki daya tampung 1,68 juta meter kubik dan luas area genangan 5,23 hektare. Nilai kontrak pembangunannya Rp464,93 miliar

dan mampu mereduksi banjir sebesar 15,47 meter kubik/detik.

Bob menyebutkan, Ditjen SDA terus berupaya untuk mencegah terjadinya banjir di seluruh Indonesia. Upaya yang dilakukan yaitu membangun berbagai infrastruktur untuk mengendalikan banjir.

Menurut dia, pembangunan pengendali banjir yang telah dilakukan oleh Ditjen SDA meliputi, bendungan, normalisasi sungai, tanggul banjir, tanggul pantai, sabo dam, floodway, sudetan, kolam retensi dan sistem polder.

"Pengendali banjir ini dibuat di semua wilayah yang sering mengalami banjir dengan dampak besar dan memiliki masterplan," ujarnya.

Ia mengatakan, pembangunan pengendali banjir dilakukan untuk menciptakan rasa aman, keselamatan jiwa manusia serta harta benda, fasilitas umum, dan menjaga roda perekonomian.

Sejak 2015 hingga saat ini, Ditjen SDA tercatat telah melakukan pembangunan 38 bendungan, 2.972 kilometer pengendali banjir dan penga-

man pantai, dan 471 kilometer pengendali sedimen.

"Tak hanya di Ciawi, Ditjen SDA juga membangun pengendalian banjir di Kota Semarang. Sebab, di kota itu banjir terjadi bukan hanya dari luapan air sungai namun juga diakibatkan oleh rob dari laut," paparnya.

Dalam menangani banjir di Kota Semarang, kata Bob, Ditjen SDA memiliki

Bendungan Jatibarang yang dapat menampung 20,4 juta meter kubik, Kanal Banjir Barat sepanjang 4,71 kilometer, Kanal Banjir Timur 14,7 kilometer dan Tanggul Laut terintegrasi jalan tol Semarang-Demak sepanjang

6,6 kilometer.

Ia menjelaskan, terdapat dua paket pembangunan pengendalian banjir dan rob Semarang Demak. Paket pertama terdiri dari Normalisasi Sungai Babon, Normalisasi Sungai Sayung dan Perbaikan Drainase Ngepreh. Untuk paket kedua meliputi Kolam Retensi serta Sistem Polder dan Pempa.

"Dalam pengendalian banjir dan rob di kawasan Tambak Lorok yang telah memasuki Tahap II, Ditjen SDA mengerjakan Tanggul Pantai dan Sistem Polder dengan panjang tanggul rob 2.187 meter dan Kolam Retensi seluas 0,69 hektare," kata Bob. ● **pra**

## Satu Keluarga di Cigombong Bogor Mengungsi Imbas Gempa Sukabumi

**BOGOR (IM)** - Gempa bumi berkekuatan M 5,8 mengguncang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Kamis pagi. Gempa tersebut berdampak hingga kawasan Desa Tugujaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor, Aris Nurjatmiko mengatakan bahwa dua rumah di sana rusak. Keduanya berada di Kampung Cidangder dan Kampung Cibogo.

"Terdampak satu unit rumah rusak berat di Kampung Cidangder dan satu unit rumah rusak ringan di Kampung Cibogo," kata Aris melalui keterangannya, Kamis (8/12).

Petugas BPBD Kabupaten Bogor kemudian melakukan asesmen kebencanaan di sekitar lokasi. Diketahui, satu keluarga mengungsi akibat gempa tersebut.

"Satu keluarga mengungsi," ucapnya.

Situasi terkini, rumah warga yang rusak belum diperbaiki. Petugas telah memberi imbauan kebencanaan kepada warga.

Seperti diketahui, gempa bumi berkekuatan M 5,8 mengguncang Kota Sukabumi, Jawa Barat. Gempa terjadi pada Kamis (8/12) pagi pukul 07.50 WIB.

Kepala Pusat Gempa Bumi dan Tsunami BMKG, Daryono mengungkapkan penyebab gempa, yaitu deformasi/patahan batuan dalam Lempeng Indo-Australia.

"Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi menengah akibat adanya deformasi/patahan batuan dalam Lempeng Indo-Australia, yang populer disebut sebagai gempa intraslab atau gempa Benioff," kata Daryono dalam keterangan tertulis, Kamis (8/12). ● **gio**

## BMKG Minta Warga Tidak Mendirikan Bangunan Kembali di Patahan Cugenang

**CIANJUR (IM)** - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) meminta warga korban gempa Cianjur, Jawa Barat, tepatnya yang tinggal di enam desa di Kecamatan Cugenang dan Cianjur, tidak mendirikan bangunan kembali di Patahan Cugenang sepanjang 9 kilometer.

Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati di Cianjur Kamis (8/12), sempat menunjukkan bentangan patahan Cugenang yang diduga memicu terjadinya gempa berkekuatan 5,6 magnitudo mengguncang Cianjur, sehingga desa yang masuk dalam wilayah tersebut lima di Kecamatan Cugenang dan Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur.

"Patahan Cugenang sepanjang 9 kilometer membentang mulai dari Desa Cibureum melintasi Desa Cijedid, Desa Mangunkerta, Desa Sukajaya yang masuk dalam Kecamatan Cugenang dan berakhir di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur," katanya.

Tidak hanya desa atau perkampungan yang terletak lurus dengan Patahan Cu-

genang yang terlarang untuk kembali didirikan bangunan termasuk wilayah di sekitarnya terlarang untuk dibangun kembali permukiman karena akan rentan ambruk ketika kembali terjadi gempa.

Sehingga pihaknya akan menyiapkan rilis untuk menunjukkan bentang patahan yang melintasi enam desa tersebut, sehingga wilayah yang nantinya masuk dalam garis merah atau patahan inti dan wilayah dengan radius 300 meter di sebelah kiri dan radius 500 meter di bagian kanan patahan.

"Tidak semua desa atau perkampungan yang masuk dalam patahan Cugenang harus dikosongkan, hanya wilayah yang bersinggungan langsung dengan Patahan Cugenang," kata Dwikorita.

Dia menambahkan, sesuai dengan ketentuan tersebut, warga yang tinggal di desa rawan atau terlarang untuk kembali ditempati akan direlokasi ke sejumlah tempat yang sudah disiapkan pemerintah seperti di Kecamatan Ciluku dan Mande. ● **pra**



### PENATAAN KAMPUNG KUMUH MENJADI KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN

Warga memberi makan ikan di selokan di Kampung Pos Muara, Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (8/12). Masyarakat sekitar secara swadaya mengubah kampung yang sebelumnya kumuh serta selokan yang dipenuhi sampah, menjadi kampung ramah lingkungan dengan menjadikan selokan sebagai tempat budidaya ikan.